

THE SECURE ATTACHMENT RELATIONS WITH RESILIENCE OF 5-6 YEARS OF CHILDREN IN TK NEGERI PEMBINA 3 MARPOYAN DAMAI DAMAI PEKANBARU CITY

Widya Asmariza, Daviq Chairilsyah, Enda Puspitasari

widyaasmariza17@gmail.com(085265696281),daviqch@gmail.com, enda.puspitasari@gmail.com

*Study Program of Early Childhood
Teacher Education Faculty of Teaching
and Education University of Riau*

Abstract: *This research is motivated by the secure attachment that is resilient in children. Every child has a different level of resilience in dealing with a problem in his life, where children who have resilience who in themselves tend to be able to overcome the problems faced. Mother is a figure that a child has as a sticky figure, a child who has attachment tends to be strong in dealing with problems. This study aims to determine the relationship between secure attachment and resilience in children aged 5-6 years in TK Negeri Pembina 3, Marpoyan Damai District, Pekanbaru City. This research is a quantitative study with the type of correlation research. The population in this study was 122 children, as many as 55 children were sampled using the Taro Yamame formula. Data collection techniques used are observation. Data analysis techniques using Person Product Moment correlation techniques. It can be seen from the overall indicators of secure attachment in the good category with a percentage of 75.87% while in the resilience indicator in the good category with a percentage of 72.16%. Based on the results of hypothesis testing known from the value of the correlation coefficient of $r_{xy} = 0.282$ and the significance level of $0.037 < 0.05$. Thus the level of secure attachment with Resilience is included in the strong category with the resulting coefficient of determination of 80%, that means that secure attachment has an effect of 80% on resilience.*

Key Words : *Secure Attachment, Resilience.*

HUBUNGAN KELEKATAN AMAN (*SECURE ATTACHMENT*) DENGAN RESILIENSI ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK NEGERI PEMBINA 3 KECAMATAN MARPOYAN DAMAI KOTA PEKANBARU

Widyia Asmariza, Daviq Chairilisyah, Enda Puspitasari

widyaasmariza17@gmail.com(085265696281),daviqch@gmail.com, enda.puspitasari@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan
Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kelekatan aman (*secure attachment*) yang dimiliki pada anak. Setiap anak memiliki tingkat resiliensi yang berbeda-beda dalam menghadapi suatu masalah di kehidupannya, dimana anak yang memiliki resiliensi yang pada dirinya cenderung dapat mengatasi masalah yang dihadapi. Ibu adalah sosok figur yang dimiliki anak sebagai figur lekatnya, anak yang memiliki kelekatan cenderung kuat dalam menghadapi masalah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kelekatan aman (*secure attachment*) dengan resiliensi pada anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 3 Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Adapun populasi dalam penelitian ini 122 anak, sampel penelitian ini sebanyak 55 anak diambil dengan menggunakan rumus Taro Yamane. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi. Teknik analisis data menggunakan teknik korelasi *Person Product Moment*. Terlihat dari jumlah keseluruhan indikator kelekatan aman dalam kategori baik dengan persentase 75,87% sedangkan pada indikator resiliensi dalam kategori baik dengan persentase 72,16%. Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui dari nilai koefisien korelasi sebesar $r_{xy} = 0,282$ dan taraf signifikansi $0,037 < 0,05$. Dengan demikian tingkat hubungan kelekatan aman (*secure attachment*) dengan Resiliensi termasuk dalam kategori kuat dengan nilai koefisien determinasi yang dihasilkan sebesar 80%, bahwa memiliki makna bahwa kelekatan aman (*secure attachment*) memberi pengaruh sebesar 80% terhadap resiliensi.

Kata Kunci: Kelekatan Aman (*Secure Attachment*), Resiliensi.

PENDAHULUAN

Anak merupakan aset di suatu negara. Pada pundak mereka memikul tanggung jawab dan kelangsungan kehidupan negara dan bangsa. Jika sejak usia dini, anak dibekali dengan pendidikan dan nilai-nilai yang baik maka kelak anak akan mampu mengenali potensi-potensi yang ada pada dirinya sehingga mereka dapat mengembangkan potensi tersebut dan menyumbangkan potensi yang ada pada dirinya untuk kemajuan bangsa dan negara ini agar mampu bersaing di era globalisasi. Enda Puspitasari, (2012) mengatakan tujuan pembelajaran pada PAUD (pendidikan anak usia dini) yaitu membantu anak untuk mencapai tahap-tahap perkembangannya.

Pola hubungan antara orang tua anak pada masa bayi dan kanak-kanak sangatlah menentukan pola kepribadian anak dan relasi antar pribadi pada saat anak dewasa. Papalia, dkk (2008) mendefinisikan perkembangan sebagian perubahan pada diri seseorang yang bersifat adaptif dan terjadi secara sistematis. Perubahan tersebut berlangsung dari sesuatu yang sederhana menjadi bentuk yang lebih kompleks. Seseorang akan berkembang secara fisik, kognitif, emosi, dan sosial dengan ditandai oleh bertambahnya kemampuan yang dimiliki. Konsep perkembangan mencakup pula proses belajar yang dilakukan oleh individu dalam kurun waktu tertentu, melibatkan pengaruh faktor pengalaman dan stimulasi. Keluarga sebagai pranata pendidikan pertama dan utama bagi pendidikan anak. Dalam keluargalah kehidupan anak khususnya pada usia dini lebih banyak berada. Oleh sebab itu, keluarga atau orang tua terutama ibu harus mengetahui betapa pentingnya perkembangan anak dan masalah yang dihadapi oleh anak.

Resiliensi (dalam Nurinayti dan Atiudina 2010) adalah sebuah kemampuan bawaan dari sejak mereka lahir. Setiap manusia harus mempunyai resiliensi untuk mampu melewati tugas-tugas perkembangannya dengan sukses. Sebagai contoh ketika anak belajar berjalan, meskipun resiliensi adalah kemampuan bawaan manusia, resiliensi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal. Jadi setiap anak mempunyai kemampuan yang berbeda-beda dalam menghadapi suatu masalah (resiliensi) dimana anak yang mempunyai resiliensi cenderung dapat terhindar dari berbagai tekanan, namun mereka yang kurang resiliensi akan rentan dengan berbagai masalah lain.

Ria (2018) Peran orang tua dalam menumbuhkembangkan resiliensi pada diri anak adalah mutlak, terutama pada saat mereka masih berusia dini. Karena pada usia ini intervensi lingkungan luar terhadap anak masih minimal dan orang tua yang paling memiliki pengaruh terhadap perkembangan anak.

Anapratwi, dkk (2013) yang menyatakan bahwa anak yang memiliki kelekatan aman pada ibu akan memiliki kemampuan sosialisasi yang baik, lebih mudah bersahabat, memiliki hubungan yang sehat, dan mudah beradaptasi dengan lingkungan sosial karena percaya lingkungan yang mereka tempati dapat memberikan kenyamanan dan keamanan. Seorang anak dapat dikatakan lekat pada ibu jika mempunyai kelekatan fisik dengan orang lain, menjadi cemas ketika berpisah dengan figur lekat, menjadi gembira dan lega ketika figur lekatnya kembali, dan orientasinya tetap pada figur lekat walaupun tidak melakukan interaksi.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di TK Negeri Pembina 3 Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru masih ada di temukan masalah anak mudah menangis ditinggal orangtua disekolah, anak cenderung sulit bergaul dengan teman sebaya, mudah kecil hati ketika hasil karya di dihargai, meminjam mainan secara paksa dengan cara mengancam sehingga anak merasa tertekan, tidak dapat mengontrol

emosi dengan baik, di ejak dengan dengan perkataan gendut, jelek, gigi ompong, dan anak kesulitan menghadapi ketakutan yang berlebihan.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat merumuskan masalah yaitu bagaimana kelekatan aman (*secure attachment*) anak di TK Negeri Pembina 3 Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru? Bagaimana Resiliensi di TK Negeri Pembina 3 Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru? Apakah ada hubungan Kelekatan aman (*secure attachment*) anak dengan Resiliensi di TK Negeri Pembina 3 Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru.

Dari perumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian ini Untuk mengetahui kelekatan aman (*secure attachment*) anak di TK Negeri Pembina 3 Kecamatan Marpoyan Damai kota Pekanbaru. Untuk mengetahui resiliensi di TK Negeri Pembina 3 Marpoyan Damai Kota Pekanbaru.

Untuk mengetahui hubungan kelekatan aman (*secure attachment*) dengan Resiliensi di TK Negeri Pembina 3 Marpoyan Damai kota Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Adapun tempat dan waktu penelitian ini akan di lakukan di TK Negeri pembina 3 kecamatan Marpoyan Damai yang akan dilaksanakan pada bulan Maret sampai November 2019. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian kolerasi. Dalam penelitian ini, populasinya adalah anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 3 Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru sebanyak 55 anak. Teknik pengambilan sampel dengan cara *Teknik Random Sampling*, yaitu penentuan sampel dengan mengambil secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut, cara demikian bila anggota populasi dianggap homogen (Sugioyono, 2013).

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis ini adalah: Analisis korelasi sederhana *Pearson Product Moment* yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara kelekatan aman (*secure attachment*)(X) dengan variabel resiliensi (Y).

$$r_{xy} = \frac{n (\sum x . y) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n . \sum x^2 - (\sum x)^2\} . \{n . \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Sebelum dilakukan analisis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi berupa uji normalitas, uji linieritas, uji homogenitas dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Gambaran mengenai resiliensi anak di TK Negeri Pembina 3 kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Skor Indikator Variabel Resiliensi

No	Indikator	Jumlah Item	Skor Faktual	Skor Ideal	Rata-Rata	Persentase (%)	Kategori
1	Regulasi Emosi	2	220	330	4	66,66	Baik
2	Kontrol implus	2	228	330	4,14	69,09	Baik
3	Optimisme	2	231	330	4,2	70	Baik
4	Kemampuan menganalisis masalah	2	240	330	4,36	72,72	Baik
5	Empati	2	250	330	4,54	75,75	Baik
6	Efikasi diri	2	250	330	4,54	75,75	Baik
7	Pencapaian	2	248	330	4,50	75,15	Baik
Jumlah		14	1667	2310	30,28	72,16	Baik

Sumber : Olahan Data Penelitian 2019

Dari tabel diatas menunjukkan jumlah skor masing-masing indikator dari resiliensi anak, dimana secara deskriptif dapat ditunjukkan bahwa nilai (skor) tertinggi terdapat pada indikator 5 dan 6 yaitu empati dan efikasi diri dengan persentase 75,75% berada pada kriteria baik. Sedangkan skor akhir terendah terdapat pada indikator 1 yaitu regulasi emosi dengan persentase 66,66% berada pada kriteria baik.

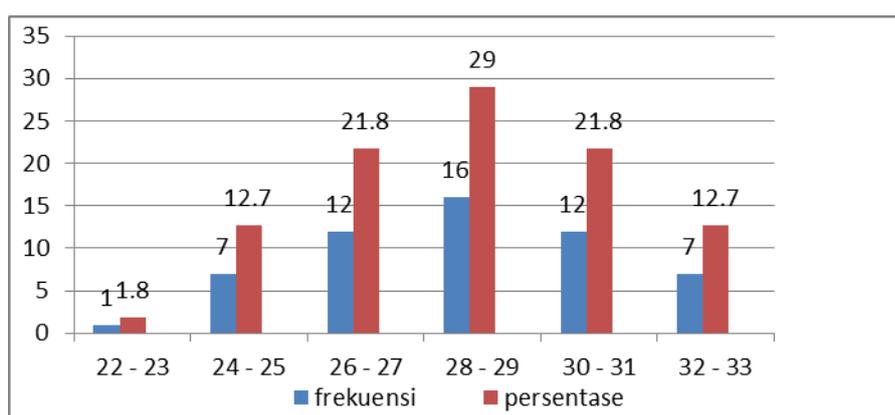
Jadi, dapat disimpulkan bahwa resiliensi anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 3 Kota Pekanbaru tergolong baik dengan persentase 72,16%. Hal ini juga di ungkapkan oleh Ria (2018) juga menyebutkan bahwa resiliensi pada anak merupakan kemampuan yang berbentuk melalui pendampingan dan pola pengasuhan orang tua dan pendidik dalam menumbuhkembangkan wawasan, kemampuan dan keterampilan untuk menghadapi dan tantangan sehingga anak dapat berhasil dalam semua aspek kehidupan.

Sebaran secara keseluruhan dari skor resiliensi anak disajikan dalam daftar distribusi frekuensi dengan jumlah kelas sebanyak 7 dan panjang kelas 2. Pernyataan distribusi frekuensi resiliensi anak untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Data Resiliensi

No	Interval	F	Persentase (%)
1	22 – 23	1	1,8
2	24 – 25	7	12,7
3	26 – 27	12	21,8
4	28 – 29	16	29,0
5	30 – 31	12	21,8
6	32 – 33	7	12,7
Jumlah		55	100%

Penyebaran distribusi frekuensi data resiliensi dapat disajikan juga dalam bentuk diagram batang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram batang dibawah ini.



Gambar 1. Diagram Batang Sebaran Data Resiliensi

Berdasarkan gambar diatas data tentang resiliensi anak pada skor 22 -23 diperoleh sebanyak 1 orang dengan persentase 1,81%, pada skor 24 - 25 diperoleh sebanyak 7 orang dengan persentase 12,75%, pada skor 26 - 27 diperoleh sebanyak 12 orang dengan persentase 21,81%, pada skor 28 - 29 diperoleh sebanyak 16 orang dengan persentase 29,09%, pada skor 30 - 31 diperoleh sebanyak 12 orang dengan persentase 21,81%, pada skor 32 - 33 diperoleh sebanyak 7 orang dengan persentase 12,75% Berdasarkan data diatas diketahui persentase terbesar adalah pada rentang 28 – 29 dengan persentase 29,09%.

Untuk dapat menggambarkan keadaan subyek berdasarkan data yang diperoleh, maka harus dibuat suatu distribusi frekuensi terhadap nilai variabel yaitu diteliti dengan cara menggolongkan subyek menjadi lima kelompok, yaitu kelompok sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik, tidak baik.

Dari rumus diatas dapat dibuat lima kategori kelompok resiliensi anak sebagai berikut:

Tabel 3. Kategori Variabel Resiliensi

No	Kategori	Skor
1	Sangat baik	$34,9 \leq X$
2	Baik	$30,3 \leq X < 34,9$
3	Cukup baik	$25,7 \leq X < 30,3$
4	Kurang baik	$21,1 \leq X < 25,7$
5	Tidak baik	$X < 21,1$

Sumber : Olahan Data Penelitian 2019

Melihat dari rata-rata empirik yang dihasilkan oleh keseluruhan subyek yaitu sebesar 28,40 maka dapat diketahui bahwa resiliensi anak berada pada kategori cukup baik.

Tabel 4. Skor Indikator Variabel *Secure Attachment*

No	Indikator	Jumlah Item	Jumlah skor	Skor Ideal	Rata-rata	Persentase (%)	Kategori
1	<i>Trust</i> (kepercayaan)	4	474	660	8,61	71,81	Baik
2	<i>Communication</i> (komunikasi)	4	514	660	9,34	77,87	Baik
3	<i>Alienation</i> (pengasingan)	2	264	330	4,8	81,21	Sangat baik
Jumlah		10	1252	1650	22,75	75,87	Baik

Sumber : Olahan Data Penelitian 2019

Dari tabel diatas menunjukkan jumlah skor masing-masing indikator dari kelekatan aman (*secure attachment*) anak, dimana secara deskriptif dapat ditunjukkan bahwa nilai skor tertinggi terdapat pada indikator 3 yaitu *alienation* (pengasingan) dengan persentase 81,21% berada pada kriteria sangat baik. Skor akhir terendah terdapat pada indikator 1 yaitu *trust* (kepercayaan) dengan persentase 71,81% berada pada kriteria baik.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kelekatan aman (*secure attachment*) pada anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 3 Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru tergolong baik dengan persentase 75,87%. Hal ini diperkuat Anapratiwi, dkk (2013) yang menyatakan bahwa anak yang memiliki kelekatan aman pada ibu akan memiliki kemampuan sosial yang baik, lebih mudah bersahabat, memiliki hubungan yang sehat, dan mudah beradaptasi dengan lingkungan sosial karena percaya lingkungan yang mereka tempati dapat memberikan kenyamanan dan keamanan.

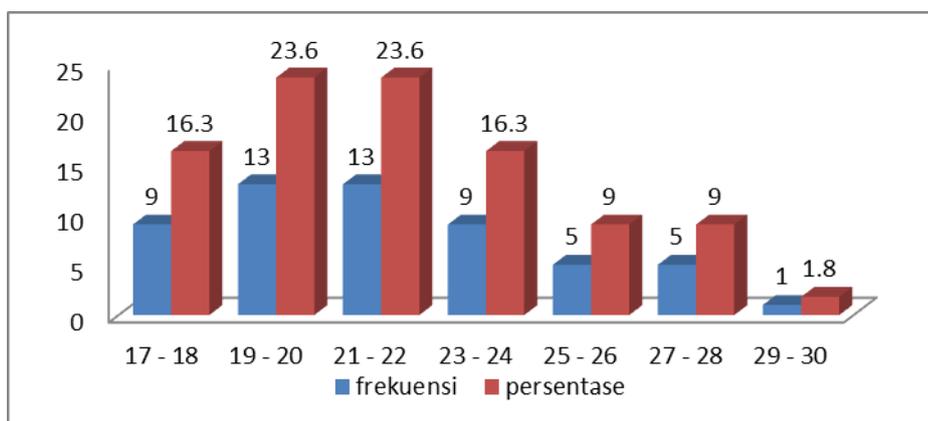
Sebaran secara keseluruhan dari skor *secure attachment* pada anak disajikan dalam daftar distribusi frekuensi dengan jumlah kelas sebanyak 7 dan panjang kelas 2. Pernyataan distribusi frekuensi kelekatan aman (*secure attachment*) anak untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Data *Secure Attachment*

No	Interval	F	Persentase (%)
1	17 - 18	9	16,3
2	19 - 20	13	23,6
3	21 - 22	13	23,6
4	23 - 24	9	16,3
5	25 - 26	5	9,0
6	27 - 28	5	9,0
7	29 - 30	1	1,8
	Jumlah	55	100

Sumber : Olahan Data Penelitian 2019

Penyebaran distribusi frekuensi data *secure attachment* dapat disajikan juga dalam bentuk diagram batang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram batang.



Gambar: 2. Diagram Batang Sebaran Data *Secure Attachment*

Berdasarkan gambar diatas data tentang *secure attachment* anak pada skor 17 - 18 diperoleh sebanyak 9 orang dengan persentase 16,3%, pada skor 19 - 20 diperoleh sebanyak 13 orang dengan persentase 23,6%, pada skor 21 - 22 diperoleh sebanyak 13 orang dengan persentase 23,6%, pada skor 23 - 24 diperoleh sebanyak 9 orang dengan persentase 16,3%, pada skor 25 - 26 diperoleh sebanyak 5 orang dengan persentase 9,0%, pada skor 27 - 28 diperoleh sebanyak 5 orang dengan persentase 9,0%, pada skor 29 - 30 diperoleh sebanyak 1 orang dengan persentase 1,%. Berdasarkan data diatas diketahui persentase terbesar adalah pada rentang 21 - 22 diperoleh sebanyak 13 dengan persentase 23,6%.

Tabel 6. Kategori Variabel *Secure Attachment*

No	Kategori	Skor
1	Sangat baik	$24,995 \leq X$
2	Baik	$21,665 \leq X < 24,995$
3	Cukup baik	$18,335 \leq X < 18,335$
4	Kurang baik	$15,01 \leq X < 17,7$
5	Tidak baik	$X < 15,00$

Sumber : Olahan Data Penelitian 2019

Melihat dari rata-rata empirik yang dihasilkan oleh keseluruhan subyek yaitu sebesar 21,76 maka dapat diketahui bahwa kelekatan aman (*secure attachment*) anak berada pada kategori baik.

Uji Prasyarat

Dari hasil uji normalitas menggunakan tehnik *Statistic Non Parametrik One Simple Kolmogorov-Smirnov* diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 7. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		<i>Secure attachment</i>	Resiliensi
N		55	55
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	21,7636	28,4000
	<i>Std. Deviation</i>	3,10295	2,56472
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	,115	,107
	<i>Positive</i>	,115	,107
	<i>Negative</i>	-,094	-,093
<i>Test Statistic</i>		,115	,107
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,067 ^c	,170 ^c

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Olahan Data Penelitian 2019

Dari hasil uji normalitas *Kolmogorov-smirnov* di atas didapat bahwa dalam kedua variabel tersebut dalam distribusi telah memenuhi distribusi normal. Syarat suatu variabel dikatakan normal dalam distribusi datanya adalah memiliki signifikan $> 0,05$. Untuk variabel kelekatan aman (*secure attachment*) mempunyai signifikan $0,067 > 0,05$ dan untuk resiliensi memiliki signifikan $0,170 > 0,05$.

Dapat disimpulkan bahwa untuk variabel terikat yaitu perilaku Resiliensi (Y) dan variabel bebas kelekatan aman (*secure attachment*) (X) berasal dari populasi normal pada taraf signifikan 0,05, maka variabel secara statistik telah berdistribusi secara normal dan layak digunakan sebagai data penelitian.

Uji Linearitas

Uji linealitas digunakan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas yaitu kelekatan aman (*secure attachment*) (X) dan variabel terikat yaitu resiliensi (Y). Pengujian linialitas menggunakan *SPSS Statisistik Ver. 23*.

**Tabel 8. Hasil Uji Linearitas
ANOVA Table**

			<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
resiliensi * <i>secure attachment</i>	<i>Between Groups</i>	<i>(Combined)</i>	70,074	11	6,370	,961	,495
		<i>Linearity</i>	28,253	1	28,253	4,261	,045
		<i>Deviation from Linearity</i>	41,821	10	4,182	,631	,779
	<i>Within Groups</i>		285,126	43	6,631		
	<i>Total</i>		355,200	54			

Sumber : Olahan Data Penelitian 2019

Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan linier apabila $P < 0,05$. Berdasarkan tabel diatas, analisis data menghasilkan nilai F 631 dengan signifikansi linierity 0,45, karena $P < 0,05$ dengan nilai signifikan variabel bernilai 5% atau 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa garis antara kelekatan aman (*secure attachment*) dengan resiliensi di TK Negeri Pembina 3 Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru mempunyai hubungan linier. Karena hasil analisis menunjukkan bahwa $\text{sig } 0,45 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa hubungan kedua variabel tersebut adalah linier.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian yang diperoleh homogen atau tidak. Pada suatu penelitian data tersebut homogen apabila $P > 0,05$. Uji homogen dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 9. Hasil Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variances**

<i>Resiliensi</i>				
<i>Levene Statistic</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig.</i>	
,710	9	43	,697	

Sumber : Olahan Data Penelitian 2019 (Lampiran 8, Halaman 62)

Berdasarkan hasil analisis uji homogenitas, diperoleh nilai statistik sebesar 710 dan nilai probabilitas 0,697. Karena nilai $P > 0,05$ ($0,697 > 0,05$) maka data dinyatakan homogen.

Hasil uji asumsi menunjukkan bahwa ada yang terkumpul memenuhi syarat untuk dianalisis. Selanjutnya dilakukan uji *Correlate Bivariate* untuk mengetahui jenis hubungan antara dua variabel dalam penelitian ini. Berdasarkan perhitungan *correlate bivariate analysis* antara *secure attachment* (X) dengan resiliensi (Y) dengan menggunakan bantuan program SPSS maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan mengetahui data sesuai dengan hipotesis dan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui ada tidaknya hubungan *secure attachment* dengan resiliensi pada anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 3 Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru. Untuk itu dibuat hipotesis sebagai berikut:

Ha: Terdapat hubungan yang signifikan antara *secure attachment* dengan resiliensi anak pada usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 3 Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru.

Ho: Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *secure attachment* dengan resiliensi anak pada usia 5-6 tahun di TK Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru.

Tabel 10. Hasil Uji Korelasi
Correlations

		<i>Secure Attachment</i>	Resiliensi
<i>Secure Attachment</i>	<i>Pearson Correlation</i>	1	,282*
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		,037
	N	55	55
Resiliensi	<i>Pearson Correlation</i>	,282*	1
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	,037	
	N	55	55

*. *Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).*

Sumber : Olahan Data Penelitian 2019

Sebagai kriteria penilaian, apabila probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima, sedangkan apabila probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak (Sugiyono 2013). Pada hasil uji korelasi diperoleh angka probabilitas sebesar 0,037, dimana 0,037 lebih kecil dari 0,05 ($0,037 < 0,05$). Koefisien korelasi yang di hasilkan adalah sebesar 0,282. Artinya terdapat hubungan positif yang signifikan antara kelekatan aman (*secure attachment*) dengan resiliensi.

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	,282 ^a	,080	,062	2,48371

a. *Predictors: (Constant), secure attachment*

Sumber : Olahan Data Penelitian 2019

Berdasarkan tabel diatas koefisien Determinasi yang dihasilkan adalah sebesar $r^2 = 0,80$. Artinya 80% variabel *secure attachment* menentukan resiliensi. Sedangkan arah

hubungan adalah positif, karena nilai r positif berarti semakin tinggi kelekatan aman (*secure attachment*) maka semakin tinggi resiliensi.

**Tabel 12. Hasil Uji “t”
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23,327	2,394		9,743	,000
	Secure Attachment	,233	,109	,282	2,140	,037

a. Dependent Variable: resiliensi

Sumber : Olahan Data Penelitian 2019

Untuk membuktikan signifikansi hubungan Kelekatan aman (*secure attachment*) dengan resiliensi dapat dilakukan “uji t”. Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai thitung sebesar 2,140 dengan signifikansi 0,37. Diperoleh nilai ttabel dengan $dk = n - 2 = 55 - 2 = 53$ pada taraf signifikansi 5% sebesar 2,000 Dengan demikian diketahui thitung (2140) < ttabel (2,000) atau signifikansi (0,000) < 5% (0,05). Dapat diartikan bahwa kelekatan aman (*secure attachment*) berpengaruh yang signifikan terhadap perilaku resiliensi.

Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan Dina (2007) mengenai hubungan kelekatan anak pada ibu dengan resiliensi. Setiap individu mempunyai daya tahan dalam menghadapi masalah (resiliensi) yang berbeda-beda. Dimana individu yang resilient akan cenderung terhindar dari stress, namun mereka yang kurang resilient akan rentan terhadap stress sehingga dapat terjerumus kedalam hal-hal yang negatif. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah keluarga, terlebih sosok ibu sebagai figur pertama yang dikenal oleh anak dalam masa perkembangannya. Kelekatan antara anak pada ibu itu penting dan positif. Karena kelekatan akan memberikan pengaruh positif terhadap perilaku anak pada usia selanjutnya. Anak yang memiliki kelekatan akan mudah bergaul, mudah menanggulangi tekanan, motivasi belajar tinggi, memiliki rasa percaya diri dan tidak mudah menangis di saat dihadapkan pada masalah dari hasil analisis data didapat $r = 0,305$, $p = 0,006$, yang artinya ada hubungan yang positif dan sangat signifikan antara kelekatan anak pada ibu dengan resiliensi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kelekatan aman (*secure attachment*) mempunyai hubungan positif dengan resiliensi anak. Dengan pernyataan lain semakin tinggi kelekatan aman (*secure attachment*) maka semakin tinggi pula resiliensi. Sebaliknya semakin rendah kelekatan aman (*secure attachment*) maka semakin rendah resiliensi.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara kelekatan aman (*secure attachment*) dengan resiliensi anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 3 Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru.

Rekomendasi

Kepada guru TK Negeri Pembina 3 Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru diharapkan bisa menjaga dan meningkatkan kelekatan aman (*secure attachment*) pada anak, agar resiliensi pada anak juga bisa bangkit ketika terjadi suatu masalah.

Kepada guru agar dapat memberikan pengarahan dan perhatian yang lebih sehingga Kelekatan aman (*secure attachment*) dengan resiliensi pada anak usia 5-6 Tahun TK Negeri Pembina 3 Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru lebih meningkat.

Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian serupa, dapat melakukan dengan model penelitian yang lain. Pada penelitian ini dalam pengambilan data hanya menggunakan lembar observasi, sehingga membuat hasil penelitian kurang optimal. Selain itu juga bisa menambahkan jumlah sampel penelitian dan menggunakan obyek sekolah yang berbeda, karena wilayah generalisasi terbatas sehingga hasil penelitian hanya berlaku untuk suatu ruang lingkup saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Alpionita Valentina Mega Rini. 2016. *Resiliensi Siswa Negeri 1 Wuryantoro*. Skripsi Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta.
- Anapratwi, devi, handyani dkk. (2013). *Hubungan antara kelekatan anak pada ibu dengan kemampuan sosialisasi anak usia 4-5 tahun studi pada RA Sinar Pelangi dan RA AL Iman Kecamatan Gunungpati, Semarang*.
- Barrocas, A.L. 2009. *Adolescent Attachment to Parents and Peers*.
- Bowlby, J. (1982) *Attachment and Loss: Vol. 1, Attachment (2nd ed)*.
- Cenceng.2015.*Perilaku kelekatan pada anak usia dini (perspektif John Bowlby)*.<https://media.neliti.com/media/publications/195466-ID-perilaku-kelekatan-pada-anak-usia-dini-p.pdf> (diakses 15 desember 2018).

- Dina Dwi Lestari. 2007. *Hubungan Kelekatan Anak pada Ibu dengan Resiliensi*. 1(3). <http://eprints.umm.ac.id>. (diakses 31 Desember 2018).
- Enda Puspitasari. 2012. *Menyusun Perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini*. *E-journal educhild FKIP UR*. Vol. 1, No.1 (online) <https://jom.unri.ac.id/>. (diakses 9 November 2019).
- Ervika, eka. (2005). *Kelekatan (attachment) dan kemarahan* jurnal psikologi universitas gajah mada. Vol 2.
- Ria, Novianti. 2018. *Orang tua sebagai Pemeran Utama dalam Menumbuhkan Resiliensi Anak*. *E-journal educhild FKIP UR*. Vol 7, No.1. (online) <https://jom.unri.ac.id/>. (diakses 17 desember 2018).
- Santrock, J, W. (2011) *Perkembangan Anak*, edisi: 11. Jakarta: Salemba Humanika.
- Singgih. 2010. *Dasar dan Teori Perkembangan*. Jakarta. Erlangga.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, 2013. *Dasar - dasar Evaluasi Pendidikan* Edisi 2. Bumi Aksara.